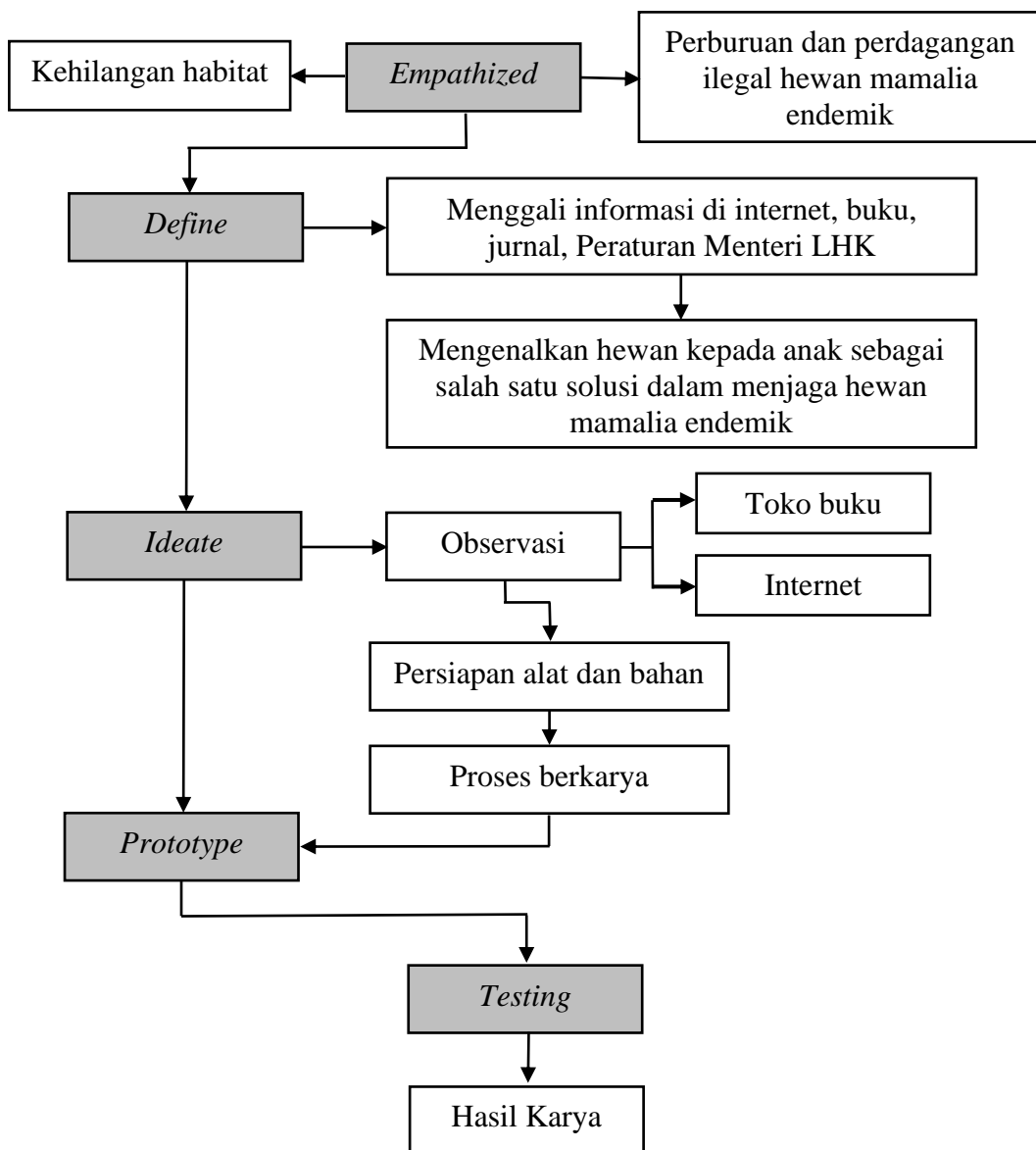


BAB III METODE PENCIPTAAN

Dilansir dari *binus.ac.id*, menurut Ratum, William Visser, 2006 (Oxman, 2017) telah mendefinisikan *design thinking* merupakan suatu proses strategi kreatif yang digunakan oleh desainer dalam proses mendesain. Oleh karena itu, Penulis memilih metode *design thinking* yang terdiri dari beberapa tahap. Berikut bagan 3.1 dalam proses penciptaan ensiklopedia.



Bagan 3.1. Proses Penciptaan Karya Ensiklopedia
(Sumber: Diadaptasi dari Skripsi Ine Nur Fadillah, 2023)

A. *Empathize* (Empati)

Pada tahap ini, seorang desainer diharuskan menaruh empati untuk mengenal pengguna dan memahami keinginan, kebutuhan, dan tujuan mereka. Penulis prihatin terhadap maraknya berita mengenai perburuan hewan, pembakaran hutan, dan perusakan lingkungan lainnya di internet, sehingga terinspirasi untuk membuat suatu karya yang bermanfaat dan dapat menjadi sebuah solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Karya yang penulis ciptakan bertujuan untuk memperkenalkan dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran terhadap hewan-hewan endemik Indonesia.

B. *Define* (Penetapan)

Setelah tahap *empathize*, kemudian penulis melakukan penetapan dalam mewujudkan ide dengan mencari informasi mengenai hewan mamalia endemik Indonesia yang dilindungi dari berbagai sumber seperti buku, internet, jurnal, serta peraturan menteri lingkungan hidup dan kehutanan. Berdasarkan hasil literasi dari beberapa sumber, penyebab permasalahan hewan yang sering ditemukan yaitu dikarenakan minimnya kesadaran masyarakat terhadap keberlangsungan hidup hewan-hewan khususnya yang bersifat endemik dan dilindungi negara, sehingga menimbulkan perburuan hewan, pembakaran hutan, dan sebagainya.

Oleh karena itu, penulis menetapkan untuk mengangkat permasalahan tersebut dan menemukan salah satu solusi yaitu memperkenalkan hewan-hewan endemik yang dilindungi kepada masyarakat. Penulis memilih target anak yang berusia 7-9 tahun sebagai pengenalan awal dan menambah wawasannya, mengingat mereka sudah memasuki tahap pemikiran konkret-operasional, yaitu memiliki kemampuan dalam berpikir logis.

C. *Ideate* (Ide)

Sebagai pelaku akademis, penulis berkeinginan agar karya yang dibuat memiliki manfaat, khususnya di dunia pendidikan. Oleh karena itu, penulis melakukan observasi pada tanggal 22 oktober 2022 di toko buku Gramedia Jl. Merdeka, Kota Bandung dan tertarik untuk berkeliling di bagian kategori buku anak kemudian melihat beberapa ensiklopedia. Sayangnya, ketersediaan ensiklopedia anak dengan ilustrasi penuh, jarang ditemukan. Hal ini tentu saja bagi anak usia

sekolah dasar kelas bawah (kelas 1-3) atau anak usia 7-9 tahun cukup sulit untuk menemukan yang lebih cocok agar tidak membosankan.

Oleh sebab itu, terciptalah ide dan kesempatan penulis untuk menciptakan ensiklopedia anak yang dikemas dengan penuh ilustrasi hewan endemik, tidak menyisakan banyak ruang kosong, dan menggunakan skema warna analogus agar anak tidak mudah bosan serta sebagai penanda dari setiap hewan yang dibahas. Hal ini diharapkan dapat menarik perhatian dan dapat menjadi media pembelajaran bagi anak kelas 1-3 dalam memperkenalkan hewan-hewan endemik di Indonesia. Hal ini menjadi alasan penulis untuk memberi judul “Ensiklopedia Hewan Mamalia Endemik Indonesia: Kenali dan Lindungi Aku” dalam karya penulis.

1. Persiapan Alat dan Bahan

Pada penciptaan karya ini, penulis memilih proses yang dilakukan secara digital, sebab lebih menguasai teknik ini. Selain itu, pemilihan warna, kuas (*brush*), dan tekstur yang beragam serta fitur lainnya yang dapat mempermudah dalam pengerjaan karya. Berikut adalah tabel alat dan bahan yang penulis gunakan dalam penciptaan karya.

a. *Laptop*



Gambar 3.1. *Laptop*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Laptop yang penulis gunakan dalam berkarya yaitu merek HP 14S DK1514AU dengan dilengkapi spesifikasi:

- 1) Processor: AMD Ryzen 3 3250U (2.6 GHz base clock, up to 3.5 GHz max boost clock, 4 MB L3 cache, 2 cores, 4 threads)
- 2) Graphics: Integrated AMD Radeon Graphics
- 3) Storage: 512GBB SSD

Siti Hinasah, 2023

ENSIKLOPEDIA HEWAN MAMALIA ENDEMIK INDONESIA DILINDUNGI UNTUK ANAK USIA 7-9 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4) OS: Windows 11 Home

Kelebihan yang penulis temukan yaitu ketika menggunakan aplikasi untuk edit foto atau menggambar cukup lancar, tetapi apabila terlalu banyak aplikasi berat yang dibuka, akan terasa sedikit lambat dan panas.

b. *Pen Tablet*



Gambar 3.2. *Pen Tablet* Huion
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Penulis menggunakan *pen tablet* Huion Inspiroy H640P untuk menggambar karya. Karya yang penulis ciptakan *full-digital*. Penulis memilih pentab tersebut karena terasa nyaman dan sensitif. Selain itu, tersedia cukup banyak tombol shortcut. Sensitivitas yang terlalu tinggi, terkadang membuat penulis cukup kesulitan apabila belum terbiasa.

c. Penyangga Laptop



Gambar 3.3. Penyangga Laptop
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Penyangga Laptop yang penulis gunakan adalah merek dari Nano Care. Penulis menggunakan alat tersebut untuk menopang laptop agar sedikit lebih tinggi dan membuat nyaman ketika mengetik dan sebagainya, tetapi sayangnya bahan yang sedikit ringkih.

Siti Hinasah, 2023

ENSIKLOPEDIA HEWAN MAMALIA ENDEMIK INDONESIA DILINDUNGI UNTUK ANAK USIA 7-9 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. *Mouse*



Gambar 3.4. Mouse
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Penulis menggunakan *mouse* merek Altee untuk membantu kebutuhan dalam menggambar karya digital selain pentab.

e. Clip Studio Paint



Gambar 3.5. Clip Studio Paint
(Sumber: <https://www.clipstudio.net/en/>, Maret 2023)

Dalam proses pembuatan ilustrasi satwa endemik Indonesia, penulis menggunakan *software* Clip Studio Paint (CSP), mulai dari sketsa hingga pewarnaan. Hal ini dilakukan karena *tools* yang tersedia lebih banyak dan cukup lengkap. Namun, terkadang membuat laptop menjadi lambat.

f. Adobe Photoshop



Gambar 3.6. Photoshop
(Sumber: https://www.adobe.com/id_id/products/, Maret 2023)

Penulis juga menggunakan *software* Photoshop untuk menambahkan teks, baik pada cover maupun isi materi. Hal ini dilakukan karena fitur untuk mengatur teks lebih mudah dan lengkap, seperti lengkungan, jarak huruf, dan sebagainya.

g. Mesin *Printer* HP Indigo 5500



Gambar 3.7. *Printer* HP Indigo 5500

(Sumber: <https://samafitro.id/solution/digital-commercial-printing/>, diakses Juli 2023)

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan ketika mencari tempat percetakan, maka mesin printer yang digunakan adalah HP Indigo 5500 dengan keunggulan yang dapat memberikan hasil cetak dengan kualitas yang cukup bagus dan hampir menyamai dengan aslinya.

h. Kertas *Art Paper* Pindo Deli 210gsm

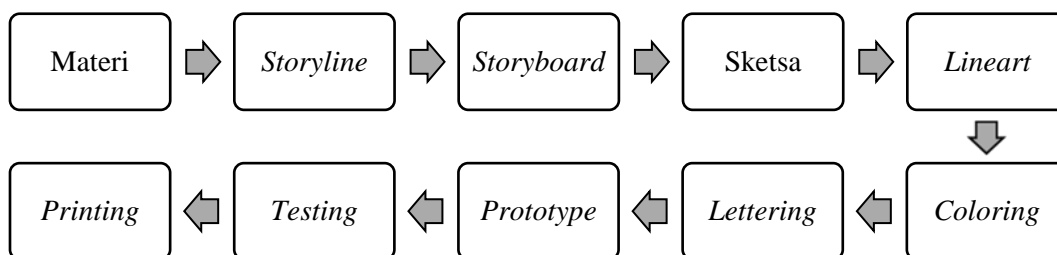


Gambar 3.8. *Art Paper*

(Sumber: <https://soerabaja45.co.id/apa-itu-art-paper-yuk-kenali-dulu-sebelum-cetak/>, diakses Juli 2023)

Penulis menggunakan *art paper* dari merek pindo deli 210gsm karena kertas ini cukup tahan lama dan tidak mudah menyerap cairan, sehingga akan awet, tidak mudah rapuh, dan warna tidak akan pudar. Kertas ini juga banyak digunakan untuk produk poster, kalender, dan sebagainya.

2. Bagan Proses Berkarya



Bagan 3.2. Proses Berkarya
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

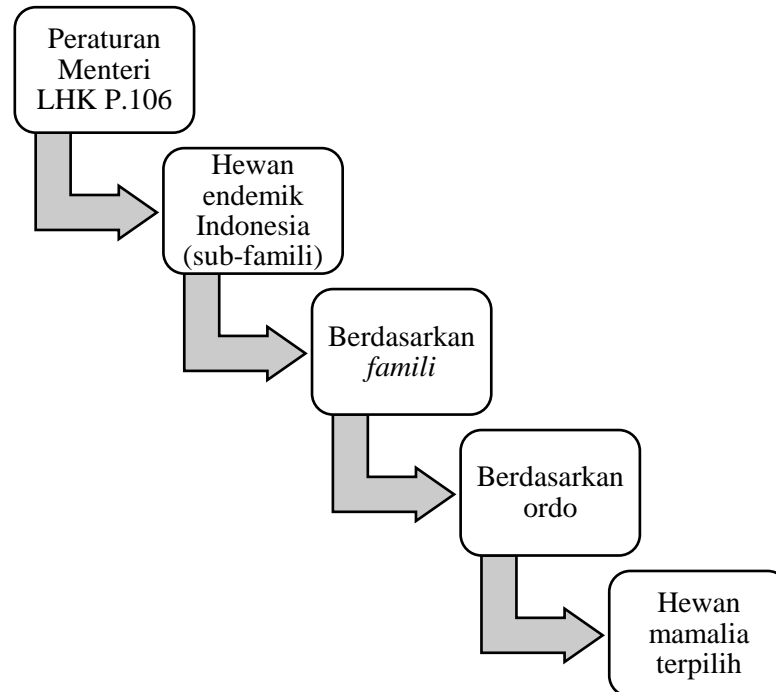
3. Proses Berkarya

a. Penyusunan Materi

Menurut KBBI, materi merupakan “Sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, dan sebagainya)”. Dalam mengolah materi, penulis melakukan studi literatur yang didapatkan dari berbagai sumber seperti internet, jurnal, dan buku. Data dan informasi yang didapat kemudian dikumpulkan dan diolah, sehingga menjadi lebih sederhana dengan menyesuaikan target audiens.

Penyampaian materi disajikan seperti sebuah narasi cerita pengenalan diri dari sudut pandang orang pertama agar audiens merasa lebih dekat dengan karakter hewan yang sedang dibahas. Buku ensiklopedia tersebut membahas mengenai nama hewan, perilaku, makanan, habitat, penyebaran, populasi, ancaman, status konservasi hingga fakta mengenai hewan-hewan yang dibahas.

Penulis memilih sepuluh hewan endemik Indonesia yang dilindungi dari keseluruhan jenis yang tercantum dalam Peraturan Menteri LHK Republik Indonesia Nomor P.106/Menlhk/Setjen/Kum.1/12/2018, yaitu sebanyak 904 hewan. Masing-masing satwa yang terpilih merupakan perwakilan dari famili dan ordo. Namun, dari 12 jenis ordo hanya 10 yang dibahas sebab dua di antaranya tidak bersifat endemik Indonesia. Berikut urutan penulis dalam memilih hewan mamalia yang terancam punah.



Bagan 3.3. Urutan Proses Memilih Hewan
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 Tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi. Berikut ini merupakan daftar hewan yang penulis pilih.

Tabel 3.1. Daftar Hewan Terpilih

No	Nama	Nama Latin	Spesies/Famili	Ordo	Status (IUCN)
1	Anjing Ajag	<i>Cuon Alpinus</i>	<i>Canidae</i>	<i>Carnivora</i>	<i>Endangere d</i>
2	Badak Jawa	<i>Rhinoceros Sondaicus</i>	<i>Rhinocerotidae</i>	<i>Perissodactyla</i>	<i>Critically Endangere d</i>
3	Gajah Sumatera	<i>Elephas Maximus Sumatranus</i>	<i>Elephantidae</i>	<i>Proboscidea</i>	<i>Critically Endangere d</i>
4	Kanguru Pohon Mantel Emas	<i>Dendrolagus Pulcherrimus</i>	<i>Macropodidae</i>	<i>Diprotodontia</i>	<i>Critically Endangere d</i>
5	Kelinci Sumatera	<i>Nesolagus Netscheri</i>	<i>Leporidae</i>	<i>Lagomorpha</i>	<i>Vulnerable</i>
6	Landak Jawa	<i>Hystrix Javanica</i>	<i>Hystricidae</i>	<i>Rodentia</i>	<i>Least Concern</i>

7	Nokdiak moncong panjang	<i>Zaglossus bruijnii</i>	<i>Tachyglossidae</i>	<i>Monotremata</i>	<i>Critically Endangered</i>
8	Pesut Mahakam	<i>Orcaella Brevirostris</i>	<i>Delphinidae</i>	<i>Cetacea</i>	<i>Critically Endangered</i>
9	Rusa Bawean	<i>Axis Kuhlii</i>	<i>Cervidae</i>	<i>Artiodactyla</i>	<i>Critically Endangered</i>
10	Tarsius Siau	<i>Tarsius Tumpara</i>	<i>Tarsiidae</i>	<i>Primates</i>	<i>Critically Endangered</i>

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Berikut ini merupakan salah satu contoh penjelasan untuk isi materi ensiklopedia mengenai hewan mamalia endemik dilindungi berdasarkan tabel di atas.

1) Anjing ajag atau anjing hutan (*Cuon Alpinus*)

Anjing ajag atau anjing hutan (*Cuon alpinus*) mewakili ordo *carnivora* dan tergolong ke dalam famili *canidae*. Panjang tubuhnya sekitar 90cm, panjang ekor 40-45cm, tinggi 50cm, dan berat 12-20kg. Hewan ini sekilas berbentuk seperti rubah dengan ciri khas memiliki dagu, leher, sampai dengan ujung perut yang berwarna putih, sedangkan ekornya yang berbulu tebal memiliki warna kehitaman, tubuhnya berperawakan berwarna coklat kemerahan, dan lolongan anjing ini keras serta jelas.

Anjing ajag berburu di pagi hari dan di sore hari untuk mencari makanan berupa hewan berukuran kecil seperti tikus, kelinci, kancil, ataupun babi hutan. Selain hewan berukuran kecil, anjing ini memangsa hewan berukuran besar seperti kijang, rusa, banteng, dan kerbau. Hidupnya berkelompok dengan berjumlah sekitar 6-12 ekor dan hanya memiliki satu pasangan. Lingkungan yang sering didiami hewan ini yaitu tempat terbuka, seperti padang rumput, lorong hutan, maupun tepi sungai. Habitatnya berada di Pulau Sumatera (*Cuon alpinus sumatrensis*) dan Pulau Jawa (*Cuon alpinus javanicus*).

Jumlahnya diperkirakan hanya sekitar 2.200 ekor dan dinyatakan terancam punah. Hal ini disebabkan karena masyarakat menganggap hewan ini merugikan,

sehingga berujung diburu dan dimusnahkan. Selain itu, habitat dan tempat tinggalnya juga dirusak oleh manusia.

b. *Storyline*

Tahapan ini merupakan penentuan dalam mengatur alur, materi, ilustrasi, dan tata letak yang akan disusun agar tidak keluar dari Batasan materi yang akan dibahas. Berikut adalah *storyline* halaman 1-68.

Tabel 3.2. *Storyline*

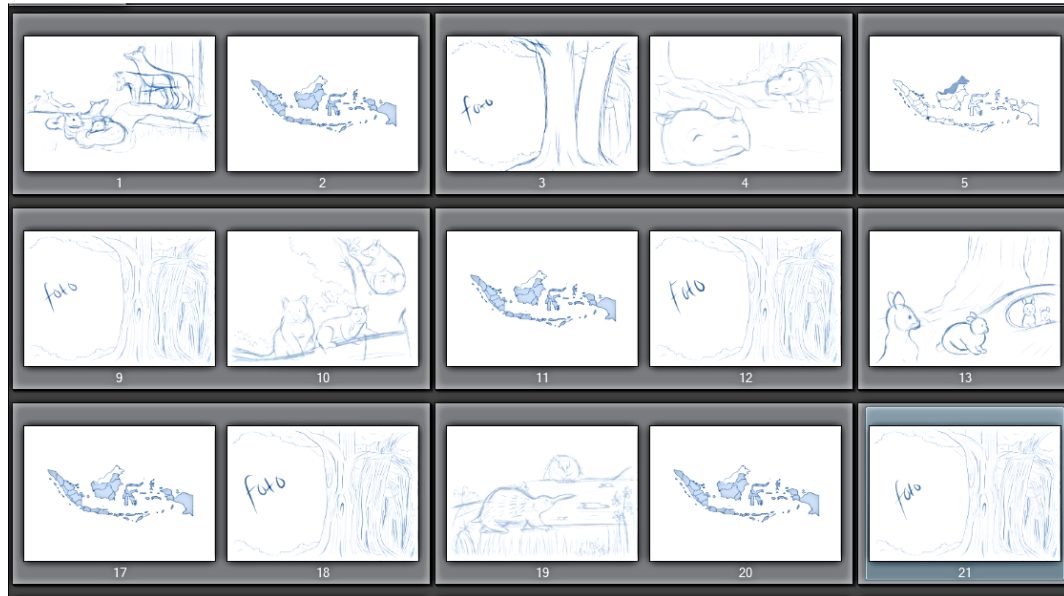
Halaman	Judul	Materi
1-5	Materi Pembuka	Membahas mengenai pengertian mamalia, ciri mamalia, pengertian ordo, jenis-jenis ordo, dan tingkat konservasi hewan.
6-7	Anjing Ajag (<i>Cuon Alpinus</i>)	Klasifikasi, pengenalan hewan, ciri khas, dan perilaku.
8-9		Penyebaran, habitat, jumlah populasi, ancaman, info (kamu harus tahu), dan status konservasi hewan.
10-11		Foto hewan dan fakta seputar anjing ajag.
12-13	Badak Jawa (<i>Rhinoceros Sondaicus</i>)	Klasifikasi, pengenalan hewan, ciri khas, dan perilaku.
14-15		Penyebaran, habitat, jumlah populasi, ancaman, info (kamu harus tahu), dan status konservasi hewan.
16-17		Foto hewan dan fakta seputar badak jawa.
18-19	Gajah Sumatera (<i>Elephas Maximus Sumatranus</i>)	Klasifikasi, pengenalan hewan, ciri khas, dan perilaku.
20-21		Penyebaran, habitat, jumlah populasi, ancaman, info (kamu harus tahu), dan status konservasi hewan.
22-23		Foto hewan dan fakta seputar gajah sumatera.
24-25	Kanguru Pohon Mantel Emas (<i>Dendrolagus Pulcherrimus</i>)	Klasifikasi, pengenalan hewan, ciri khas, dan perilaku.
26-27		Penyebaran, habitat, jumlah populasi, ancaman, info (kamu harus tahu), dan status konservasi hewan.
28-29		Foto hewan dan fakta seputar kangguru pohon mantel emas.
30-31		Klasifikasi, pengenalan hewan, ciri khas, dan perilaku.

32-33	Kelinci Sumatera (<i>Nesolagus Netscheri</i>)	Penyebaran, habitat, jumlah populasi, ancaman, info (kamu harus tahu), dan status konservasi hewan.
34-35		Foto hewan dan fakta seputar kelinci sumatera.
36-37	Landak Jawa (<i>Hystrix Javanica</i>)	Klasifikasi, pengenalan hewan, ciri khas, dan perilaku.
38-39		Penyebaran, habitat, jumlah populasi, ancaman, info (kamu harus tahu), dan status konservasi hewan.
40-41		Foto hewan dan fakta seputar landak jawa.
42-43	Nokdiak moncong panjang (<i>Zaglossus bruijni</i>)	Klasifikasi, pengenalan hewan, ciri khas, dan perilaku.
44-45		Penyebaran, habitat, jumlah populasi, ancaman, info (kamu harus tahu), dan status konservasi hewan.
46-47		Foto hewan dan fakta seputar nokdiak moncong panjang.
48-49	Pesut Mahakam (<i>Orcaella Brevirostris</i>)	Klasifikasi, pengenalan hewan, ciri khas, dan perilaku.
50-51		Penyebaran, habitat, jumlah populasi, ancaman, info (kamu harus tahu), dan status konservasi hewan.
52-53		Foto hewan dan fakta seputar pesut mahakam.
54-55	Rusa Bawean (<i>Axis Kuhlii</i>)	Klasifikasi, pengenalan hewan, ciri khas, dan perilaku.
56-57		Penyebaran, habitat, jumlah populasi, ancaman, info (kamu harus tahu), dan status konservasi hewan.
58-59		Foto hewan dan fakta seputar rusa bawean.
60-61	Tarsius Siau (<i>Tarsius Tumpara</i>)	Klasifikasi, pengenalan hewan, ciri khas, dan perilaku.
62-63		Penyebaran, habitat, jumlah populasi, ancaman, info (kamu harus tahu), dan status konservasi hewan.
64-65		Foto hewan dan fakta seputar tarsius siau.
66-67	Daftar Pustaka	
68	Biodata Penulis dan Ilustrator	

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

b. Storyboard

Storyboard merupakan kumpulan sketsa kasar untuk menggambarkan alur cerita. Pada tahap ini, perlu dipastikan bahwa alur yang dibuat tidak akan berubah lagi.



Gambar 3.9. *Storyboard Ensiklopedia Mamalia Endemik Indonesia*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

c. Sketsa

Sketsa merupakan rancangan awal gambar yang masih kasar sebelum terciptanya gambar akhir. Penulis membuat sketsa langsung dengan teknik digital pada laptop dan menggunakan satu *layer*.



Gambar 3.10. Sketsa
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

d. *Lineart*

Pada pengerjaan *lineart*, penulis menggunakan kuas (*brush*) “Real G-Pen” dengan ukuran 18 hingga 30, tergantung objek yang digambar. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan garis tebal tipis dengan ujung yang lancip.







Gambar 3.11. *Lineart*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

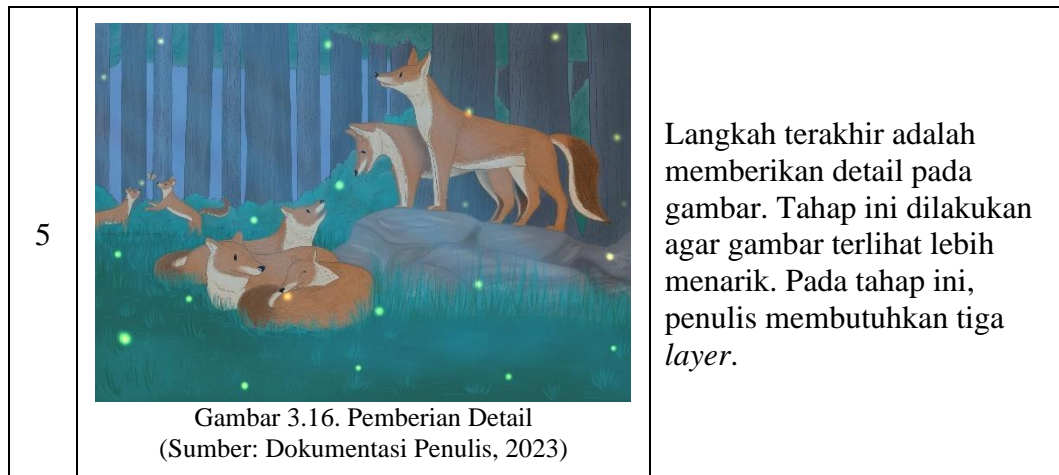
e. Proses Pewarnaan (*Coloring*)

Setelah proses pembuatan sketsa selesai, selanjutnya ialah proses pewarnaan yang dilakukan secara digital. Berikut adalah tahap pewarnaan.

Tabel 3.3. Proses Pewarnaan

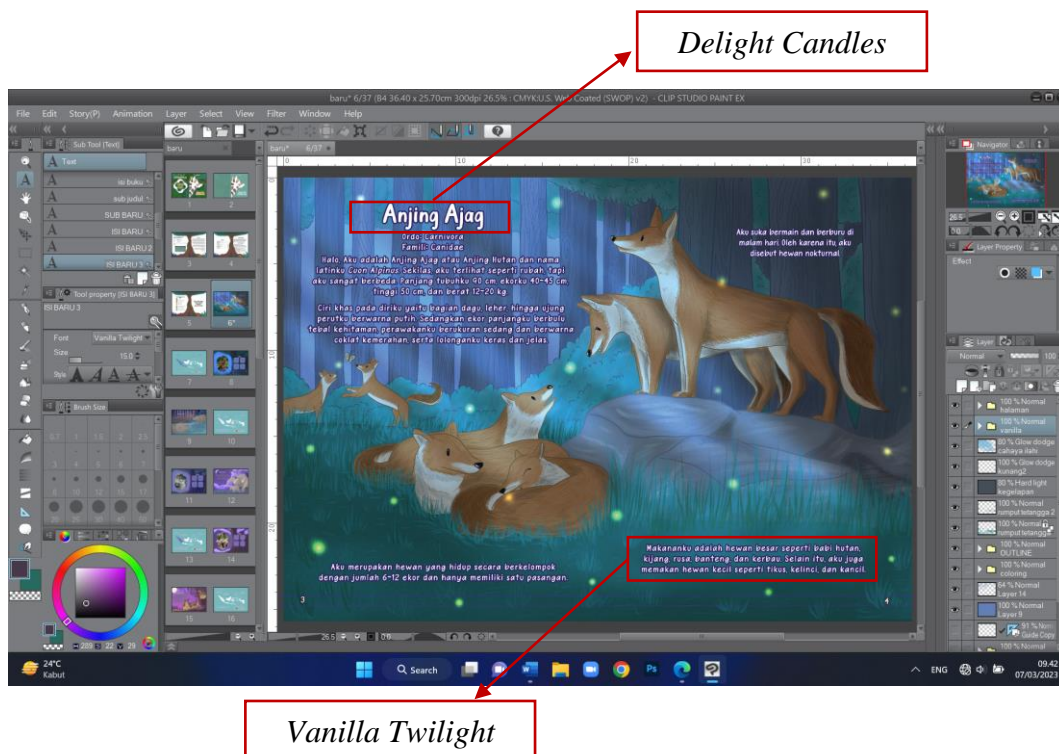
No	Gambar	Deskripsi
1	 <p data-bbox="451 1738 866 1796">Gambar 3.12. Sketsa Awal (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)</p>	<p data-bbox="959 1375 1350 1776">Langkah pertama ialah menyiapkan sketsa yang sebelumnya telah dibuat. Kemudian disesuaikan dengan ukuran kertas yang akan digunakan nantinya, yaitu 35.3 x 25cm atau b4. Ukuran tersebut akan menjadi dua halaman b5. Penulis menggunakan satu <i>layer</i> untuk pembuatan sketsa.</p>

2	 <p>Gambar 3.13. <i>Outline</i> (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)</p>	<p>Sketsa yang sebelumnya sudah dibuat kemudian diberi garis tepi atau <i>lineart</i> dan penulis memberikan sedikit tambahan lain seperti semak-semak serta pohon. Pada tahap ini, penulis membutuhkan satu <i>layer</i> saja.</p>
3	 <p>Gambar 3.14. Pewarnaan Dasar (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)</p>	<p>Setelah diberi <i>outline</i>, kemudian diberi warna dasar yang telah disesuaikan dengan hewan dalam referensi. Pada tahap ini, penulis membutuhkan empat belas <i>layer</i>.</p>
4	 <p>Gambar 3.15. Gelap Terang (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)</p>	<p>Selanjutnya adalah pemberian gelap terang agar terlihat lebih hidup dan tidak monoton. Pada tahap ini, penulis membutuhkan sembilan <i>layer</i>.</p>



f. Proses Pemasukan Teks (*Lettering*)

Setelah proses pewarnaan selesai, penulis kemudian melakukan pemasukan teks atau *lettering*. Terdapat dua jenis *font* yang digunakan, yaitu *Delight Candles* untuk bagian judul dengan ukuran 28pt dan *Vanilla Twilight* untuk bagian teks penjelas dengan ukuran 15pt. Alasan penulis menggunakan jenis *font* tersebut karena memiliki tingkat keterbacaan tinggi, memberikan kesan yang santai, dan lebih menarik untuk dipadukan dengan ilustrasi kartun.

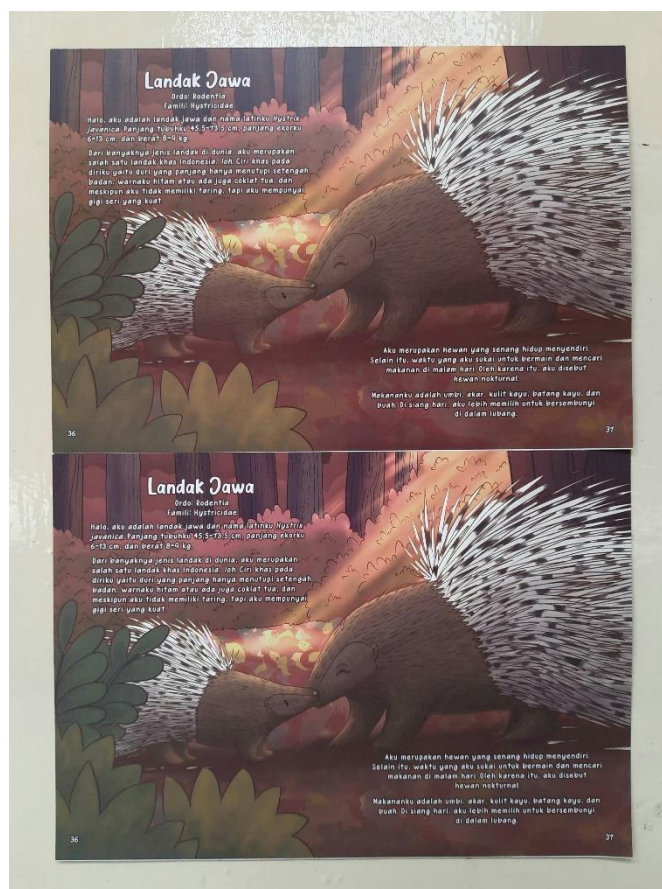


Gambar 3.17. Proses Pemasukan Teks
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

D. Prototype (Prototipe)

Sebelum mencetak satu buku untuk contoh (*dummy*), penulis melakukan uji kertas terlebih dahulu dan satu halaman pada dua jenis kertas yang berbeda dengan tujuan untuk melihat hasil akhir warna pada tiap kertas. Kertas tersebut, yakni *art paper* 210gsm, 260gsm dan *blouse white* 150gsm.

Hasil cetak pada kedua kertas tersebut terdapat perbedaan, yaitu pada *art paper* 210-260gsm menghasilkan warna tajam yang cukup mengkilap dan *tone* hangat, sedangkan pada *blouse white* 150gsm menghasilkan warna sedikit pudar, *doff*, dan *tone* dingin. Oleh karena itu, penulis lebih memilih *art paper* 210gsm karena warna yang dihasilkan tajam dan kertas tidak setebal 260gsm untuk mendukung jenis penjilidan dengan teknik lem isi atau tiap lembarnya dilem antarkertas. Selain itu, warna yang dihasilkan dari kertas tersebut lebih mirip dengan aslinya di *laptop*. Penulis juga menambahkan laminasi *doff* untuk melindungi kertas dari kerusakan yang disengaja maupun tidak.



Gambar 3.18. Hasil Cetak (atas). *Art paper*, (bawah). *Blouse White* (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Siti Hindasah, 2023

ENSIKLOPEDIA HEWAN MAMALIA ENDEMIK INDONESIA DILINDUNGI UNTUK ANAK USIA 7-9 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah selesai dalam menciptakan karya ensiklopedia ini, penulis menyediakan buku digital dalam bentuk pdf dan buku fisik sebagai contoh (*dummy*) ensiklopedia untuk nantinya diuji coba kepada target pembaca.

E. *Testing* (Tes)

1. Pelaksanaan Uji Coba (*Testing*)

Dalam tahap ini dilakukan sebuah tes atau uji coba kepada target pembaca, yaitu anak usia 7-9 tahun atau anak kelas 1-3 sekolah dasar dengan rincian dua orang kelas satu, tiga orang kelas dua, dan lima orang kelas tiga. Hal ini dilakukan agar memperoleh respon yang sesuai untuk penyempurnaan karya nantinya hingga menghasilkan karya yang sudah disempurnakan.

a. Uji Segmentatif Pertama

Penulis melakukan uji coba secara terbatas di Majelis Ta'lim Al-Ma'arif yang terletak di Jalan Terusan Holis No.88, Kota Bandung pada tanggal 28 Maret 2023. Uji coba dilakukan secara tatap muka langsung dengan menyebarkan angket kepada 10 orang anak yang akan diisi setelah responden membaca buku ensiklopedia penulis berupa buku fisik dan buku digital pada laptop (PDF). Pertanyaan yang disajikan berupa pilihan ganda “ya/tidak” dan “pernah/belum” serta berupa esai dalam bentuk pertanyaan pendapat. Hal ini dilakukan untuk memudahkan anak dalam menjawab. Berikut tabel berisi 10 pertanyaan untuk responden

No	Pertanyaan
1	Apakah kamu pernah membaca buku yang mirip seperti buku tersebut? (pernah/belum)
2	Setelah selesai membaca buku tersebut, apakah kamu memahami isi buku? (ya/tidak)
3	Apakah hurufnya terbaca dengan jelas? (ya/tidak)
4	Apakah penjelasan isi bukunya terlalu panjang untuk dibaca? (ya/tidak)
5	Bagian mana yang paling kamu sukai dari buku tersebut? Tulis titik-titik di bawah ya!
6	Apakah ada bagian yang sulit dimengerti? (ada/tidak ada) Jika ada, tulis bagian mana dan halaman berapa? Jangan lupa beri alasannya ya!
7	Menurut kamu, apakah gambar ilustrasinya menarik? (ya/tidak)
8	Apakah kamu menyukai gambar ilustrasi pada buku tersebut? (ya/tidak)
9	Apakah ilustrasi dalam buku tersebut sudah menggambarkan hewan yang dibahas? (sudah/belum)

10	Bagaimana kesanmu setelah membaca buku “Ensiklopedia Hewan Mamalia Endemik Indonesia: Kenali dan Lindungi Aku”? Tulis titik-titik di bawah ya!
----	--

Kemudian diperoleh hasil jawaban dari setiap pertanyaan di atas. Berikut tabel berisi jawaban dari responden

No	Pertanyaan
1	Empat dari sepuluh anak pernah membaca buku yang sejenis dan enam anak belum pernah
2	Dua dari sepuluh anak tidak memahami isi buku dan delapan anak sudah memahami
3	Semua anak menjawab keterbacaan huruf sudah jelas
4	Dua dari sepuluh anak menyatakan bahwa penjelasan isi buku masih terlalu panjang dan delapan anak sudah memahami
5	Tujuh anak menjawab bagian anjing ajag, dua anak menjawab gajah, dan satu anak menjawab badak jawa
6	Dua dari sepuluh anak menjawab pada halaman 59 bagian fakta rusa nomor empat dengan kalimat “... lereng-lereng curam” dan delapan anak tidak ada kendala
7	Semua anak tertarik dengan ilustrasi pada buku
8	Semua anak menyukai ilustrasi hewan pada buku
9	Dua dari sepuluh anak menjawab bahwa ilustrasi belum menggambarkan hewan yang dibahas dan delapan anak menjawab sudah
10	Rata-rata anak menjawab kesan kesan seru, senang, kagum, tertarik, dan sebagainya terhadap buku tersebut



Gambar 3.19. Uji Segmentatif Pertama
(Sumber: Dokumentasi Penulis, Maret 2023)

Berdasarkan hasil uji segmentatif pertama, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak memahami isi atau konteks dari buku ensiklopedia. Kemudian, untuk keterbacaan ukuran teks sudah baik, sehingga anak tidak kesulitan dalam

membaca pada buku maupun laptop. Tetapi apabila membaca pada gawai akan kurang terbaca karena tidak dirancang untuk *handphone*, mengingat ilustrasi yang ditampilkan merupakan gambar yang antarhalaman bersambung. Selain itu, dari segi ilustrasi juga sebagian besar anak menyukai dan tertarik dengan ilustrasi, terutama bagian anjing ajag. Setelah selesai membaca, seluruh responden memberikan kesan seru, senang, kagum, tertarik, dan sebagainya terhadap ilustrasi ensiklopedia tersebut. Namun, dua dari sepuluh responden masih kurang paham dengan isinya, terutama untuk halaman 59 bagian fakta rusa, nomor empat yang berisi kalimat "...lereng-lereng yang curam".

b. Uji Segmentatif Kedua

Pada tanggal 28 dan 30 Mei 2023, penulis melakukan uji segmentatif kedua kepada 10 anak di Majelis Ta'lim Al-Ma'arif untuk memastikan kembali mengenai simbol-simbol pada bagian peta. Uji ini dilakukan secara tatap muka dengan memberikan angket kepada anak dan dibagi menjadi tiga sesi. Pertama kelas dua, kemudian dilanjut kelas tiga, dan terakhir kelas satu. Hal ini dilakukan agar masing-masing anak memegang satu buku untuk mendapatkan pengalaman membaca dengan intens. Berikut pertanyaan yang menjadi fokus utama pada uji segmentatif kedua.

No	Pertanyaan
1	Apakah kamu paham dengan simbol status konservasi hewan pada buku tersebut? (ya/tidak)
2	Apakah ada bagian yang sulit dimengerti? (ada/tidak ada) Jika ada, tulis bagian mana dan halaman berapa? Jangan lupa beri alasannya ya!





Gambar 3.20. Uji Segmentatif Kedua
(Sumber: Dokumentasi Penulis, Mei 2023)

Berdasarkan hasil yang didapatkan menyatakan bahwa seluruh anak tidak paham, terutama tingkatan konservasi hewan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa buku ini memang diperuntukkan bagi anak kelas 1-3 SD, namun perlu dalam bimbingan orang tua (BO).

2. Evaluasi

Uji coba yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa secara keseluruhan buku ensiklopedia tersebut sudah baik karena cukup banyak respon positif dari responden. Kemudian untuk bagian fakta rusa di halaman 59 yang berisi kalimat "...lereng-lereng yang curam", penulis tidak mengubah kalimatnya sebab hal tersebut untuk menambah perbendaharaan kata bagi anak dan untuk sisanya, penulis melakukan pengecekan ulang serta memperbaiki kata-kata yang apabila terdapat kesalahan dalam pengetikan (*typo*). Selain itu, penulis melakukan perubahan ketebalan kertas yang awalnya *art paper* 260gr menjadi 210gr untuk membuat buku lebih ringan daripada sebelumnya.

3. Percetakan (*Printing*)

Pada proses pencetakan karya, penulis menggunakan jasa cetak buku di Widely Beyond Printing yang terletak di Jl. Buah Batu No.114, Cijagra, Kec, Lengkong, Kota Bandung. Penulis memilih percetakan tersebut karena kualitas yang baik dan berdasarkan observasi penulis bahwa percetakan tersebut mampu mencetak buku dengan teknik ilustrasi *spread/double page* atau dilem pada setiap lembarnya. Selain itu, pengerjaannya pun cepat. Penulis menggunakan kertas bahan *art paper* ukuran B5, ketebalan kertas 210gsm dengan isi dan jilid tebal (*hardcover*) laminasi *doff*. Dalam keperluan percetakan ini, penulis menggunakan jenis warna CMYK agar warna tidak terlalu beda jauh dengan karya di layar *laptop*.

Siti Hindasah, 2023

ENSIKLOPEDIA HEWAN MAMALIA ENDEMIK INDONESIA DILINDUNGI UNTUK ANAK USIA 7-9 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu